

# KONTESTASI SIMBOLIK : STRATEGI BERSASTRA AGNES DAVONAR DALAM KARYA SURAT KECIL UNTUK TUHAN

**Diya Sri Widiyanti**

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email: : [Diyasriwidiyanti@gmail.com](mailto:Diyasriwidiyanti@gmail.com)

## **Abstrak**

Penyakit kanker yang menjadi momok dalam kehidupan manusia tidak akan bisa terlepas dengan yang namanya pasien dan metode pengobatannya baik itu medis maupun tradisional. Agnes Davonar dalam karyanya yang berjudul "Surat kecil untuk Tuhan" mampu menghadirkan cerita mengenai perjuangan seorang gadis penderita kanker. Pengangkatan tema mengenai marginalisasi yang selalu konsisten diangkat oleh Agnes memberinya ruang untuk mendapatkan sebuah legitimasi bahwa ia layak dikatakan sebagai seorang novelis di ranah Indonesia. Dengan menggunakan analisis wacana dari Pierre Bourdieu maka peneliti akan mencari bagaimana strategi yang digunakan olehnya untuk memperoleh legitimasi dalam arena sastra Indonesia. Labelling seorang penulis blogger tentunya masih melekat dalam benak pembaca dibandingkan posisinya sebagai penulis novel. Sehingga untuk menyamakan posisi dalam arena sastra Indonesia maka Agnes mengakumulasikan berbagai modal. Kepemilikan modal yang beraneka ragam mulai dari modal ekonomi, budaya, sosial dan simbolik diakumulasikan agar mampu bersaing untuk mendapatkan legitimasi seorang novelis. Dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut; pertama mencari arena produksi kultural dari Agnes Davonar, kedua Novel Surat Kecil Untuk Tuhan menjadi strategi bersastra Agnes Davonar. Sehingga didapatkan bahwa Agnes Davonar memanfaatkan isu mengenai "kanker" untuk mendapatkan legitimasi dan mengulirkan wacana kekuasaan dokter yang bisa mengobati penyakit kanker. Yang kedua dunia blogger menjadi jembatan Agnes untuk mengetahui bagaimana karyanya bisa dikatakan layak apa tidak untuk diproses lebih lanjut.

**Kata Kunci** : *Arena Produksi Kultural, Agnes Davonar, Penyakit Kanker, Surat Kecil Untuk Tuhan*

## **PENDAHULUAN**

Dunia sastra Indonesia tentunya familiar dengan nama Agnes Davonar. Nama Agnes Davonar sendiri sudah menjadi ciri khas dari sang novelis. Nama Agnes berasal dari dirinya dan Davonar diambil dari adiknya. Berawal hanya menulis di sebuah blog dengan cerita- cerita pendeknya hingga dia mengembangkan karyanya menjadi novel- novel populer yang *booming* dan bisa diangkat dilayar lebar dan juga sinetron. Biasanya tema-tema tentang remaja, dewasa, kisah inspiratif banyak diangkat olehnya dengan membumbuhi kesedihan di dalam narasi ceritanya. Tak jarang jika banyak orang meneteskan air mata ketika menghayati isi dari cerita Agnes. Faruk (2010:71) mengatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Kemudian pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner. Berlatarbelakang dari biografinya, ayah Agnes juga pernah terkena penyakit kanker sehingga tidak heran jika banyak tema yang diangkatnya mengenai perjuangan melawan penyakit. Pengambilan cerita yang sedih akan sebuah permasalahan kehidupan sering diangkatnya untuk menjadikan novel ciri khas dari Agnes Davonar.

Novel – novel yang diangkatnya telah mampu menembus kategori best seller yang mengidentifikasikan bahwa karyanya mampu diterima dalam kalangan masyarakat. Pembuktiannya dengan diangkatnya novel surat kecil untuk Tuhan menjadi sebuah film dengan judul yang sama dan mendapatkan penghargaan dari *BISA Award Season 2 di Hongkong*. Pemerolehan penghargaan tersebut membuat Agnes mulai diperhitungkan dalam arena sastra Indonesia. Karyanya mampu memberi inspirasi bagi masyarakat baik di Indonesia maupun luar negeri. Dengan pemerolehan penghargaan tersebut maka modal kapital yang dimiliki Agnes Davonar juga ikut bertambah. Pengolongan manusia terjadi di setiap lapisan masyarakat di dasarkan atas kepemilikan kapital - kapital komposisi kapital tersebut. Dalam Haryatmoko (2015:45), kapital ekonomi merupakan kapital paling utama yang semestinya harus dimiliki oleh seseorang. Kapital ekonomi merupakan sumber yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Dimana kapital inilah yang paling mudah untuk dikonversikan ke kapital lainnya. (Boudiue, 1994: 20-21, 31-56 dalam Haryatmoko (2015:45)). Kapital ekonomi diperoleh Agnes berdasarkan royalti yang diperolehnya melalui penjualan karyanya. Sedangkan untuk kapital budaya diperoleh dengan penghargaan yang diraihinya sebagai apresiasi bahwa karyanya bisa diterima. Kategori kapital budaya juga bisa berupa Ijazah, pengetahuan, kode budaya, cara berbicara, kemampuan menulis, cara

pembawaan, cara bergaul, yang berperan dalam penentuan kedudukan sosial. (Bourdieu, 1994:33, 196-197 dalam Haryatmoko (2015:45)). Tidak hanya sebatas kapital ekonomi dan budaya, Bourdieu juga memasukkan dua kapital lainnya yakni simbolik dan sosial. Labeling novelis yang mulai disematkan pada Agnes menandakan jika agnes mulai bisa memasuki arena sastra Indonesia. Tidak lagi sebagai penulis blogger namun kini ia juga mulai menjadi novelis pop yang cukup diperhitungkan. Kapital simbolik menghasilkan kekuasaan simbolik. Maka kekuasaan simbolik sering membutuhkan simbol- simbol kekuasaan seperti jabatan, mobil mewah, kantor prestise, gelar, status tinggi, nama keluarga ternama. Jadi kapital simbolik adalah semua bentuk pengakuan oleh kelompok baik secara kapital institusional atau tidak (Bourdieu, 1980:32, 201- 221 dalam Haryatmoko (2015:45).

Agnes sudah mampu menghasilkan karya yang inspiratif terbukti dalam dunia sastra terbukti melalui 15 novel yang ia hasilkan diantaranya di 2008, Misteri kematian gaby dengan lagunya merupakan kiprah pertama dia dikenal di dunia novelis dan surat kecil untuk tuhan yang mengenalkan namanya di Taiwan. Di 2009 dia merilis novel sahabat: tentang cinta, kisah sejati dan tragedy kehidupan dan deni sumargo biographi. Kisah tragis Oei Hui Lan putri terkaya di Indonesia asal Semarang (2010), love and life chocolates (2011), ayah mengapa aku berbeda (2011), my idiot brother (2014), ibu aku mencintaimu (2015), bidadari terakhir (2015), sebuah lagu untuk tuhan (2015), kisah queeny chang putri orang terkaya asal medan, kisah nina wang utri orang terkaya asal hongkong dan novel friends (3 cinta dua hati 1 kehidupan). Sudah 8 dari novelnya bisa diangkat di layar lebar salah satunya surat kecil untuk tuhan. Jika dianalisis dari sekian banyak novelnya kebanyakan cerita yang diangkat adalah perjuangan dalam kehidupan entah melawan sakit, dikrimnasi dan penindasaan. penceritaan yang mayoritas didominasi pada cerita dari kaum minoritas,

Strategi yang digunakan oleh Agnes untuk mendapatkan legitimasi sastra di Indonesia khususnya dalam ranah sastra novelis terbilang cukup unik yakni dimulai dari hobinya menulis dalam media sosial blogger membawahnya masuk dalam dunia yang dikenal oleh masyarakat indonesia. Biasanya masyarakat akan lebih mengenal novelis dengan karya-karyanya secara langsung kemudian sebagai penjebaran antara sang novelis dan karya menggunakan media seperti blogger agar mereka bisa mengetahui segala rutinitas sang novelis. Namun berbeda dengan kasus yang dialami oleh Agnes davonar sendiri ia dikenal melalui tulisan-tulisan atau cerita inspiratifnya melalui blog yang dimiliki olehnya. Hingga

salah satu tulisannya “surat kecil untuk tuhan” bisa dijadikan sebuah novel dan dilayar lebarkan. Surat kecil untuk tuhan mendapatkan anspirasi yang baik bagi masyarakat dengan penghargaan untuk kategori "Film yang Menginspirasi dari BISA (*Be Indonesian Smart & Active*) di Hongkong <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00011706.html>".

Kanker sebagai salah satu penyakit yang mematikan, akan selalu menjadi momok yang menyeramkan bagi masyarakat. Berbagai macam jenis kanker dapat menyerang tubuh manusia mulai dari kanker paru- paru, usus, hati, usus besar dan payudara. Tidak hanya itu jenis- jenisnya kanker pun berbeda – beda antara laki- laki dan perempuan. Dalam data statistik menunjukan jika sekitar 70% dari semua kematian akibat kanker terjadi di negara- negara yang berpendapatan rendah dan menengah dan diperkirakan kematian yang disebabkan oleh kanker akan terus meningkat dengan perkiraan 13,1 juta kematian di tahun 2030 ([Penyakitkanker.org](http://Penyakitkanker.org)). Perkembangan kanker yang sangat cepat membuat manusia melakukan segala hal untuk bisa menyembuhkan penyakit tersebut. Mulai dari tenaga medis maupun alatenatif tradisional. Akan tetapi pada realitanya peranan tenaga medis masih saja memiliki kontrol lebih dominan dalam peneyembuhan penyakit dibandingkan dengan alternatif tradisional. Dengan peralatan dunia modern yang sudah canggih dan juga dibantu oleh tenaga-tenaga pekerja yang sudah handal, orang- orang akan lebih cenderung mempercayai alternatif medis dibandingkan dengan alternatif tradisional. Dokter menjadi sumber utama kunci penting dari tenaga medis dalam melakukan tindakan pengobatan. Relasi kuasa yang besar menjadikan dokter mampu melakukan segalanya sesuai dengan kehendak yang mereka inginkan. Apapun yang dikatakan oleh mereka akan selalu menjadi bahan yang wajib untuk dilakukan agar pasien bisa sembuh. Konteks sosial yang sudah melekat dalam masyarakat mengenai pengetahuan mereka terhadap penyakit kanker lebih mempermudah agnes untuk bisa mengenalkan ceritanya yang berhubungan dengan perjuangan melawan kanker.

Cerita-cerita tentang peristiwa yang dialami oleh manusia secara nyata menjadi sebuah karya sastra yang mudah dipahami dan bisa diterima dalam kalangan masyarakat. Karya tidak hanya terbatas pada taraf unt menghibur akan tetapi juga untuk merekam sebuah kejadian di masa lalu agar tetapi bisas dikenang. Goldmann dalam Faruk (2014:57) menganggap bahwa semua fakta kemanusiaan mempunyai struktur tertentu dan arti tertentu. Fakta-fakta manusia ini memiliki arti karena bersentuhan dengan subjek kolektif atau individual. Dengan kata lain,

Fakta-fakta kemanusiaan ini merupakan hasil usaha manusia untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungannya dengan dunia sekitar. Dalam proses strukturasi dan akomodasi yang terus menerus suatu karya sastra sebagai fakta kemanusiaan, sebagai hasil aktivitas kultural manusia. Banyak cerita-cerita dalam karya sastra yang mengangkat tema mengenai realita kehidupan nyata seperti diangkatnya perjuangan seorang tokoh dalam menyelamatkan diri mereka dari kanker. Agnes Davonar adalah salah satu novelis yang sering menggunakan tema perjuangan hidup dalam karya-karya inspiratifnya salah satunya yakni perjuangan melawan kanker yang diadopsi dari kisah nyata seorang gadis yang bernama Gita Sesa Wanda Cantika yang dulunya mantan artis cilik. Novel surat kecil untuk Tuhan sangatlah menarik untuk dibaca dan menjadi objek penelitian dalam menentukan arena bersastra Agnes Davonar.

Novel inspiratif ini yang mengisahkan tentang kisah hidup seorang remaja putri yang bernama Keke dengan background keluarga *broken home* harus melawan kanker otot jaringan lunak atau Rabdomiosarkoma. Semenjak dokter mengvonisnya menderita kanker perlakuan orang di sekitar ia menjadi berubah dan cenderung merasa iba kepadanya. Dengan kondisi tersebut Keke menjadi semakin rentan dan lemah. Berbagai sumber mengatakan jika novel tersebut merupakan sebuah perjuangan melawan kanker salah satunya adalah penelitian dari Widyanintya (2011) dengan judul *representasi perjuangan hidup dalam novel surat kecil untuk Tuhan (studi semiologi representasi perjuangan hidup novel surat kecil untuk Tuhan)*. Namun peneliti disini tidak berhenti pada opini tersebut akan lebih lebih memfokuskan maknanya lain yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karyanya. Berangkat dari karya Agnes Davonar yang mayoritas karya-karyanya semakin memfokuskan pada kaum marginalisasi. Entah disabilitas, terkena penyakit, perjuangan melawan hidup, kaum China yang terpojok atau baru-baru ini tingkat kekerasan terhadap anak dibawah umur. Sehingga dari sini munculah sebuah pertanyaan bagaimana arena produksi kultural Agnes Davonar dalam arena sastra Indonesia dan juga bagaimana komodifikasi terhadap penyakit kanker yang digunakan oleh Agnes Davonar dalam bersastra strategi sastra untuk mendapatkan legitimasi novelis Indonesia?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian terkait Kontestasi Simbolik: Strategi Bersastra Agnes Davonar dalam Karya Surat Kecil Untuk Tuhan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian sebab penelitian

ini berkaitan dengan data dan hasil penelitian yang dipresentasikan berupa kata-kata, dan bukannya angka seperti pendekatan kuantitatif (Ary, dkk., 2002). Dikarenakan penelitian ini juga ingin membongkar rezim kepastian yang ada dalam suatu teks maka penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistis, artinya penelitian ini juga memandang ilmu sosial sebagai alat untuk mengungkap makna dibalik realitas yang ada dan dikonstruksi. Teks tidak lagi bisa bermakna tunggal dan baku namun ada makna lain dibalik teks. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data:

1. Mencari Arena Produksi Kultural Agnes Davonar

Mengawali kepenulisannya melalui media blogger tidak membuat Agnes merasa puas meskipun ia sering mendapatkan piagam dari tulisan-tulisannya. Dengan memanfaatkan konten-konten masalah keseharian banyak pembaca yang tertarik untuk mengikutinya maka dari sini agnes membentuk habitus baru dengan merambah menjadi seorang penulis kemudian orang-orang mulai terbiasa dengan tulisan dari Agnes Davonar. Tulisan-tulisannya mulai digemari oleh pembaca sehingga ia mendapatkan modal-modal sosial yang digunakannya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui karya – karyanya. Arena produksi kultural agnes diperoleh dengan melihat posisinya dalam arena sastra Indonesia melalui media massa seperti koran, majalah dan juga beberapa penghargaan yang diperoleh sesuai dengan bidang kesastran Indonesia. Tanggapan akan para sastrawan lainnya merupakan hal yang wajib untuk menjadi tolak ukur seni yang dihasilkan oleh Agnes. “Sastrawan” adalah sebuah gelar sekaligus proses perjuangan penulis untuk memperoleh arena kekuasaan. Dimana dalam arena tersebut ada perjuangan pengarang agar karya yang mereka hasilkan bisa diterima dan diakui (Bourdieu, 2012:2). Sastrawan tidak akan hadir secara langsung manakalah mereka bisa menerbitkan karya sastra namun pada bagaimana berbagai pihak lainnya bisa menerima kehadiran karya tersebut.

2. Novel Surat Kecil Untuk Tuhan menjadi strategi bersastra Agnes Davonar

Ketika sudah mendapatkan arena produksi kultural maka langkah selanjutnya yakni mengkaitkan karya sastranya dengan strategi yang digunakan oleh penulis. Novel surat kecil untuk tuhan menjadi sebuah karya sastra yang sesuai untuk dijadikan strategi yang digunakan agnes untuk bersastra. Dikarenakan novel tersebut juga mengangkat tema mengenai hak minoritas sesuai dengan tema yang biasanya disajikan oleh agnes Davonar. Setelah menemukan kesesuaian tersebut maka

peneliti meneliti secara lebih makna lain didalam tek. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah membongkar oposisi biner yang ditawarkan oleh novel Surat kecil untuk mengetahui bagaimana unsur dalam teks saling bertentangan namun kenyataanya mereka saling melengkapi. Tergambar dalam novel surat kecil untuk tuhan disusun melalui dua kubuh yang berbeda dalam proses menyembuhkan penyakit kanker dengan menggunakan tenaga medis dan juga tradisonal. Dua kubuh yang berbeda yang saling dibenturkan untuk melakukan pertarungan. Modern yang sangat mengunggulkan kecanggih dunia teknologi berbanding terbalik dengan tradisional yang sangat percaya alam. Perlu digaris bawahi jika kecanggih seorang dokter menjadi senjata bagi medis untuk menguasai pasar dengan dalil alat yang sudah lengkap dan didukung oleh tenaga yang profesional. Tenaga medis memiliki relasi yang lebih dominan dibandingkan dengan pengobatan tradisional yang di fikir ketigalan karena peraltan mereka yang belum lengkap. Dengan peralatan medis yang komplit dan sudah teruji maka penyakit kanker bisa dengan mudah bisa disembuhkan. Metode- metode oleh ahli medis seolah menjadi cara yang ampu untujk bisa mengatasi kanker. Semangat para penderita kanker inilah yang menjadi point penting bagi para dokter karena jika para penderita bisa mempercayai medis maka kemungkinan mereka untuk sembuh semakin banyak. Teks tidak berhenti dalam proses perjuangan untu melawan kanker namun juga menunjukkan bagaimana posisi kekuasaan dokter bisa digulingkan karena tindakan mereka tidak bisa mengobati penyakit kanker. Agnes menawarkan Ideologi baru masyarakat mengenai sebuah konsep perjuangan kaum minoritas untuk mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Posisi Agnes Davonar dalam Arena Sastra Indonesia**

Pada analisis kajian wacana yang dikenalkan oleh Pierre Bourdieu, sebuah karya sastra pada dasarnya tidak hanya dilihat berdasarkan teksnya saja. Namun pemerhatian juga diarahkan kepada agen-agen yang berkaitan didalamnya berikut pula produsen yang terdiri dari pengarang dan penerbit. Pemerhatian Bourdieu ini tentu tidak hanya berfokus pada analisis internal yang berkaitan dengan asal usul lahirnya teks, tetapi juga analisis eksternal yang memadukan tiga tingkatan realitas sosial berupa posisi sastra atau arena sastra, struktur arena sastra dan asal muasal habitus produsen. Tiga komponen penting tersebut menjadi satu elemen yang harus

menyatu demi memahami teks secara lebih detail. Untuk bisa menganalisa tiga tingkatan realitas sosial tersebut, hal pertama yang perlu dipahami adalah arena kultural dari teks tersebut. Dikatakan demikian sebab, agen-agen tidak mungkin bertindak dalam ruang hampa, akan tetapi berada dalam situasi-situasi sosial konkret yang diatur oleh seperangkat relasi sosial yang objektif (Johnson dalam Bourdieu, 2010). Sehingga sebagai peneliti maka arena pemeroduksi kultural dari Agnes juga sangat penting untuk dianalisis, dari arena produksi kultural ini peneliti akan mengetahui posisi agen berada dalam ranah sastra Indonesia. Arena kultural yang menjadi tempat Agnes Davonar bermain adalah arena sastra Indonesia. Arena sastra novel pop ini merupakan ruang sosial yang berfungsi sebagai ruang simbolis dengan gaya hidup dan kelompok-kelompok status yang ditandai dengan berbagai gaya hidup yang berbeda-beda (Bourdieu, 2011:176). Hal ini terjadi karena di dalam suatu arena terdiri dari berbagai kelompok yang bersaing dalam kontestasi simbolik yang diatur dalam apa yang disebut

Bourdieu berpendapat bahwa doksa sebagai a set of fundamental beliefs which does not even need to be asserted in the form of an explicit, self-conscious dogma (Deer, 2008 dalam Grenfell). Doksa yang tertanam dalam arena sastra arena sastra Indonesia tentu saja berkaitan dengan status legitimit yang diberikan oleh penulis sastra Indonesia yang memberikan pengakuannya terhadap karya seseorang sebagai karya seni. Untuk mengetahui hal tersebut, hal ini tentu diperlukan bantuan dari agen-agen seni seperti kritikus, penerbit dan agen lain yang bertugas membuat konsumen mengetahui karya tersebut disebut sebagai karya seni yang membedakan suatu karya dengan lainnya dalam arena sastra Indonesia tersebut.

Dalam hal ini, terdapat tiga posisi penting yang muncul dalam arena sastra Indonesia yang dilabeli ke dalam seni sosial, seni untuk seni dan seni borjuis (Bourdieu, 2010). Dalam seni sosial, kelompok ini memperjuangkan seni atau sastra untuk memenuhi fungsi sosial atau politisnya, sedangkan seni bourjouis cenderung berfokus pada hasil ekonomi berikut pula penghargaan yang diberikan padanya. Sementara itu, seni untuk seni yang terletak dalam struktur sentral antara seni sosial dan seni borjuis yang berfokus pada level estetis dan politis yang bertolak belakang dengan 'seniman borjuis', 'seniman sosial' dan 'seniman bohemian' (Bourdieu, 2010: 219-220). Bisa dikata bahwa posisi seni untuk seni dalam arena sastra merupakan posisi paling penting dimana seorang penulis telah diakui keberadaannya dalam arena sastra tersebut. Disebutkan pula oleh Karnanta (2015) dalam artikelnya mengenai kontestasi simbolik dalam



arena sastra, bahwa terdapat monopoli legitimasi sastra yang didasarkan oleh kekuasaan mengenai siapa yang berhak disebut sebagai penulis nantinya. Hal inilah yang kemudian menghadirkan strategi-strategi dari para novelis sastra Indonesia yang terlihat dari praktik sastra tertentu yang dilakukannya untuk meraih posisinya dalam arena sastra tersebut.

Sebagai seorang penulis, Aknes Davonar jelas memiliki praktik-praktik sastra tertentu yang merupakan bagian penting dari strategi bersastranya untuk dapat memperebutkan posisi dari penulis lainnya dalam pergulatan arena sastra Indonesia khususnya dalam ruang lingkup seorang novelis. Untuk dapat mengetahui strategi-strategi yang digunakan Aknes Davonar dengan lebih terperinci, maka digunakanlah teori arena produksi kultural yang menitikberatkan pada latar belakang penulis yang mempengaruhi terbentuknya pengalaman estetik secara sosial. Disebutkan oleh Bourdieu (2010:243-244):

*"Objek ilmu tentang karya-karya kultural adalah korespondensi di antara dua struktur homolog, yakni antara struktur karya-karya (yaitu genre, bentuk dan tema) dengan struktur arena sastra, sebuah arena kekuatan-kekuatan yang mau tak mau menjadi sebuah arena pergulatan. Pemicu perubahan di dalam karya-karya kultural-bahasa, seni, sastra, ilmu, dan sebagainya -terletak di dalam pergulatan-pergulatan yang terjadi di dalam arena-arena produksi yang terkait. Pergulatan-pergulatan ini, yang tujuannya adalah melestarikan atau mengubah hubungan-hubungan kekuasaan di arena produksi, sudah barang tentu berdampak melestarikan atau mengubah struktur arena karya, yang merupakan alat dan taruhan di dalam pergulatan-pergulatan ini."*

Penyataan di atas menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara modalitas dan *habitus* pengarang terhadap karya yang diproduksinya. Seorang penulis yang bertindak sebagai agen dalam arena sastra, yakni sastra novelis di Indonesia tentunya memiliki kognisi sosial tertentu berupa *habitus* yang didukung oleh modal-modal yang dimilikinya untuk mengatur strategi bersaing dengan penulis lainnya. Dalam konteks ini, modal yang dimaksud tersebar dalam bentuk modal sosial, kultural, ekonomi dan simbolik yang dapat diakumulasikan untuk mencapai posisi tertentu. Selanjutnya, keterkaitan ketiganya masuk dalam apa yang disebut Bourdieu sebagai trajektori atau sebuah biografi yang dikonstruksikan (Karnanta, 2013). Dalam hal ini, akumulasi modalitas dan *habitus* dari Aknes Davonar yang tergambarkan dalam karya yang diproduksinya dapat membantu menjelaskan strategi-strategi yang digunakan Aknes Davonar untuk bertahan dalam arena sastra Indonesia.

Penjabaran mengenai konsep habitus, kapital dan strategi kekuasaan dari Pierre Bourdieu yang dapat menjelaskan dan mengkaji mengenai strategi yang dilakukan Aknes agar dapat mencuri perhatian dominasi kekuasaan yang terdapat di dalam arena sastra Indonesia. Habitus adalah sistem skema persepsi dan apresiasi terhadap praktik-praktik, struktur-struktur kognitif dan evaluatif yang mereka peroleh lewat pengalaman berada pada sebuah posisi sosial yang berlangsung lama (Bourdieu, 2011). Dalam hal ini, Bourdieu (2011:174-175) menjelaskan bahwa kerja *habitus* berkaitan dengan sistem skema produksi praktik sekaligus sistem skema persepsi dan apresiasi atas praktik akan membuat seseorang memperoleh sebuah dunia akal-sehat sebagai sebuah dunia yang kelihatannya sudah terbukti dengan sendirinya. Seseorang akan mengklasifikasikan diri, menerima klasifikasi diri dan mempersepsi hubungan-hubungan praktik atau representasi dengan posisi ruang sosialnya (Bourdieu, 2011:175).

Dalam kontestasi simbolik, strategi juga memerlukan adanya modal atau kapital untuk mencapai posisi tertentu. Dikatakan demikian, sebab dalam arena kekuasaan akan selalu ada yang menguasai dan dikuasai dimana dominasi. Kenyataan tersebut memang benar adanya didasarkan pada sumber daya (modal atau kapital) dan strategi pelaku (Haryatmoko, 2015:45). Dalam hal ini, kapital memiliki peran penting dalam pemetaan hubungan kekuasaan untuk dapat mengubah praktik sosial yang terjadi dalam ranah atau ruang sosial. Bourdieu (1994 dalam Haryatmoko, 2015) menjelaskan adanya 4 (empat) macam kapital yang dijadikan modalitas kekuasaan dalam masyarakat yakni kapital ekonomi yang didasarkan pada sarana produksi dan sarana finansial, kapital sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mendapatkan koneksi dan komunikasi sosial, kapital budaya yang didasarkan pada ijazah, pengetahuan, kode budaya dan kemampuan menulis, kapital simbolik yang berkaitan dengan jaringan dan hubungan serta kapital simbolik yang menghasilkan kekuasaan simbolik untuk mendapatkan pengakuan oleh kelompok, baik institusional maupun tidak yang dalam arena sastra islam dapat diberikan melalui pengakuan dari kelompok sastra Indonesia legitimit.

Dalam kontestasi simbolik arena sastra Indonesia, modal kapital yang dimiliki seseorang akan dikonversikan dan diakumulasi untuk dapat bersaing di dalamnya. Untuk dapat memenangkan posisinya dalam arena sastra Indonesia, Agnes Davonar harus mendapat modal simbolik dari penulis sastra Indonesia 'tinggi' yang legitimit. Namun jika hal tersebut tidak ada, bisa jadi Agnes Davonar menggunakan cara lain, baik itu mendukung doksa yang disebut ortodoksa atau menantang definisi doksa atau yang disebut

heterodoksa. Sebab menurut Bourdieu (2011:177), objek-objek dalam dunia sosial tersebut dapat dipersepsi dan diekspresikan dengan bermacam-macam cara, hingga dalam titik tertentu objektivitas ruang sosial yang terbentuk dapat pula mengandung ketidakpastian, kekaburan dan kelenturan. Hal ini terjadi karena adanya keanekaragaman visi dan sudut pandang yang berbeda mengenai suatu hal dalam kondisi ruang sosial tersebut.

Dalam pemahaman Bourdieu, Agnes Davonar tentu mengincar posisi dimana dirinya dianggap menjadi bagian kelompok sastra tinggi yang bergerak dalam arena produksi terbatas. Arena produksi terbatas ini maksudnya adalah kelompok seni untuk seni yang diklasifikasikan sebagai kelompok yang sedikit peduli dengan laba ekonomi dan hierarki otoritasnya dalam arena sastra Indonesia ditentukan dan didukung oleh kekuatan simbolis. Untuk sampai pada posisi itu, akumulasi modal Agnes Davonar tentu tidak cukup sama sekali. Ia memerlukan modal simbolik yang dapat dihadirkan melalui agen-agen penting yang menjadi kunci aturan main atau doksa dalam arena sastra Indonesia. Modal simbolik dalam arena sastra Indonesia diantaranya dapat diraih melalui konsepsi habitus dirinya yang merupakan penulis best seller dari novel- novel karyanya dan juga kemudian pengakuan kelompok atau penerbit sastra Indonesia legitimit dan yang terpenting adalah pengakuan dari penulis sastra Indonesia yang dikategorikan sebagai sastrawan legitimit dalam bidang novelis seperti dee, ayu utami, Ahmad tohari, dan Ahmad fuadi.

Perjalanan karir Agnes Davonar sendiri berawal melalui tulisan-tulisannya di blog. Kemudian dengan cepat ia berkembang menjadi penulis yang mulai bisa dipertimbangkan dalam dunia Novelis hingga melahirkan lima belas novel online dan 140 cerita pendek yang begitu melekat bagi semua pembaca situs pribadinya. Pengambilan tema yang melankolis dan pengangkatan hak minoritas untuk mendapatkan posisi yang layak menjadikan novelnya banyak diminati oleh masyarakat Indonesia terbukti dari masuknya ia kedalam 10 besar penulis novel terlaris sepanjang masa Indonesia dan menjadi penulis yang novelnya paling banyak di adaptasi ke layar lebar hingga sinetron. Sebagai penulis Blog yang meramba dalam dunia novelis awalnya kehadiran agnes tidak serta merta bisa diakui dalam ruang publik. Untuk mendapatkan ruang dalam arena sastra "novel" Indonesia maka Agnes menggunakan strategi- strategi untuk mendapatkan sebuah legitimasi sastra. Melalui media ia mengkontruksikan bahwa dirinya merupakan sosok pengarang yang karyanya bisa dengan mudah masuk dalam arena Indonesia. Media detik.com mengatakan "bahwa tidak sulit

untuk mencari karya dari seorang Agnes Davonar ". Kalimat tersebut tidak serta merta hadir tanpa ada makna lain. Artinya dengan kemudahan yang bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja akan mempermudah para pembaca untuk mengenal karya – karya dari Agnes Davonar. Kemudahan cara mengakses menjadikan adanya interaksi dan kebebasan antara pembaca dan sang novelis. Mereka dengan mudah bisa menikmati karya tersebut dengan hanya membuka situs yang dibuat oleh agnes seperti media blogger.

Blog yang selalu aktif mengupdate segala tulisan- tulisan Agnes menjadi celah bagi para pembaca untuk bisa melihat perkembangan – perkembangan dari hasil karya- karyanya. Agnes dengan mudah bisa menarik pembaca untuk turut masuk ke dunia yang ia ciptakan. Pembaca dengan mudah bisa melihat karya- karyanya dengan hanya mengakses secara online. Tidak banyak karya sastra yang secara mudah bisa diakses oleh semua orang secara Cuma Cuma. Umumnya karya sastra biasanya langsung berupa novel yang sudah di publikasikan resmi oleh penerbit barulah bisa dinikmati oleh pembaca. Keunikan inilah yang menjadi cara agnes untuk menjadikan novelnya selalu laris dalam dunia pasar sastra novelis pop. Dalam proses pembacaan oleh para pembaca tulisan- tulisannya di Blog agnes sering mendapatkan feedback dari berbagai tulisannya. Berdasarkan feedback yang diberikan oleh para pembaca agnes mengetahui seberapa pantas dan layak tulisan yang diperolehnya. Biasanya tulisan yang dipilih untuk di cetak menjadi sebuah novel adalah karya yang paling banyak peminatnya. Berbicara tentang peminat berarti juga berbicara tentang pembaca. Menarik pembaca menjadi peminat tentu saja bukanlah hal yang mudah. Menurut Agnes, untuk menarik mereka, seorang penulis harus punya ciri khas. Kalau J.K Rowling memanfaatkan karya fiksi nan imajinatif Harry Potter untuk menarik minat pembaca, maka Agnes menggunakan cerita berdasarkan kisah nyata untuk memikat pembacanya. Inilah strategi yang cukup jeli digunakan agnes untuk mendapatkan posisi di kalangan masyarakat Indonesia dengan hanya memanfaatkan media sosial untuk mempublikasikan karya- karya tulisannya. Selain gratis (atau cukup dengan membayar biaya internet), media sosial juga dapat dikunjungi oleh siapapun dan dimanapun. Sehingga begitu aktifnya para pembaca mengikuti agenda dari Agnes Davonar. Oleh sebab itu maka dia pernah terpilih menjadi *The Most Influeantial Blogger* dan *The Best Indonesia Writing Blogger* pada tahun 2009. Mereka juga meraih penghargaan penulis online terbaik seasia-pasifik tahun 2010

Posisi awal penerimaan Agnes Davonar dalam arena sastra Indonesia ditandai dengan karyanya yang berjudul *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Dimana novel tersebut meraih berbagai penghargaan. Novel yang dibaca lebih dari 350.000 pengunjung. Berbagai macam tanggapan hadir untuk mengapresiasi novel tersebut. Dalam wawancarnya menuju Kompas Agnes mengatakan bahwa "Ternyata mereka berpikir membuat *Surat Kecil untuk Tuhan* ini seperti *Chicken Soup Indonesia*," ucapnya saat berkunjung ke redaksi Kompas.com, Jalan Palmerah Selatan, Jakarta Pusat, Kamis (21/7/2016). Opini tersebut berdasarkan pada banyaknya pembaca yang tertarik untuk membaca novel tersebut sehingga menyebabkan novel tersebut di cetak secara luas. Di Indonesia sendiri novel surat kecil untuk Tuhan suag mencapai cetakan yang ke delapan dan tidak hanya berhenti di hal tersebut novel tersebut juga menuai kesuksesan di Taiwan sampai akhirnya novel tersebut diangkat ke layar lebar, dan filmnya bisa ditayangkan ulang.

Dalam acara televisi talkshow Kick Andy, novel Aknes davonar yang berjudul surat kecil untuk tuhan juga pernah di bahas. Kick andy sendiri merupakan sebuah program televisi yang di perhitungkan dalam arena Indonesia. Berbagai berita menarik seputar pengetahuan yang menginspirasi biasanya ditanyakan dalam program tersebut. Di tahun 2009, 2012, dan 2015 acara kick andy sendiri mampu meraih panasonic global award. Dengan review dari berbagai pihak novel tersebut semakin mudah dikenal oleh masyarakat. Dalam pencapaian kearah legitimasi tersebut Agnes juga memasarkan produk pemasarannya dengan menggunakan manegemen dari dirinya sendiri dengan memanfaatkan orang – orang yang berada di sekitar ruang lingkupnya. Hal ini dilandasi oleh keputuasannya ketika naskah – naskah- naskah yang ia tawarkan ke penerbit secara langsung ditolak oleh mereka. Naskah yang dikelola secara sendiri tentunya akan menekan biaya produksi.

Usaha penerbitan sendiri dirasa efektif untuk mampu memasakan karya sastra di arena sastra Indonseia. LSM atau industri pribadi yang cenderung militan dalam membantu kelompoknya, misalnya Agnes davonar publishing, Mizan, Republika atau Asma Nadia Publishing tanpa memaksakan diri untuk masuk dalam penerbit-penerbit yang terlegitimasi, besar dan berpusat di Jakarta. Melalui cara ini, karya sastra yang baru atau dikenal dengan istilah sastra pop bisa dikenal terbukti tetap mampu berdiri independen menghasilkan karya, mendapatkan perhatian pembacanya dan bahkan menelurkan prestasi baik nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa arena sastra pop jelas memiliki aturan-aturan otonom

yang mendorong penulis sastra lain untuk dapat bersaing memperjuangkan posisinya diantara sesama penulis sastra di Indonesia. Meskipun arena sastra Indonesia memang cenderung didominasi dengan praktik sastra yang laku di pasaran akan tetapi para penulis sastra pop nyatanya juga harus terus berjuang memenuhi tuntutan untuk mendapatkan pengakuan legitimit dari kelompok sastra legitimit nan tinggi dalam mengukuhkan karyanya sebagai insprasi dan potrait akan sejarah kehidupan manusia. Selain itu, kondisi arena sastra Indonesia sendiri memang terlihat sepi dari penulis sastra 'serius', terutama kalangan anak muda. Hal ini terjadi karena banyak penulis yang lebih tertarik menulis novel yang diminati masyarakat. Belum lagi pengakuan sastra Indonesia yang 'serius' cenderung diklasifikasikan dengan adanya pengakuan dari para sastrawan lain bukan hanya sebatas menghasilkan sebuah karya yang serius dan tinggi,

Strategi publishing yang dikelola pribadi menekan biaya produksi pemasaran. Biaya produksi akan semakin murah sehingga akan berdampak dengan harga jual novel yang juga semakin merakyat. Strategi pemasaran menggunakan media blog tentunya akan membuat agnes lebih memahami proses penyebarannya. Kesedihan- kesedihan yang di angkat dalam setiap cerita membawah kaum- kaum marginal juga masuk ke dalam karyanya. Berbagai respon pernah didapatkan olehnya manakalah ia mengangkat tema- tema tentang kesedihan misalnya perjuangan melawan kanker atau difabelitas. Masyarakat ada yang setuju dan juga tidak dengan apa yang ditulis olehnya. Dengan respon seperti itu maka secara tidak langsung masyarakat mempunyai kepedulian terhadap karya – karya dari Agnes sendiri.

Perlahan namun pasti dengan mengajak para pembaca aktif dalam mengikuti semua tulisan dia pada blognya maka dia bisa menarik para pembaca juga untuk mengkonsumsi semua karyanya. Novel yang dulunya hanya dikenal melalui tulisan di blog kini dapat diterima pada kalangan masyarakat. Namanya semakin terkenal ketika novel surat kecil untuk tuhan sendiri bisa diadopsi menjadi film layar lebar. kehadiran film di masyarakat lebih mudah dikenalin dibandingkan dengan novel tersebut. Namun inilah menjadi point penting jika Agnes davonar mampu menarik pembaca Indonesia. Unsur cerita yang diambilnya dari orang- orang yang berada di sekitar kehidupannya mampu diterima kalangan masyarakat Indonesia. *Dari blog itu lah saya mulai menulis berbagai artikel seputar prahara kehidupan saya dan orang-orang sekitar saya," ungkap Agnes yang pernah berkuliah di Universitas Binus jurusan Sastra Jepang itu (diambil melalui wawancara binus University:2011).*

### **Komodifikasi Penyakit Kanker untuk Memperoleh Arena Kekuasaan melalui Novel Surat Kecil untuk Tuhan**

Dengan akumulasi modal-modal tersebut, Agnes Davonar percaya dirinya masih mampu untuk meraih pengakuan dari penulis sastra Indonesia 'serius' untuk mempertahankan posisinya dalam arena sastra Indonesia. Strategi praktik bersastra Agnes Davonar ini terlihat pada Surat kecil untuk Tuhan dengan mengangkat cerita nyata tokoh masyarakat yang bertemakan perjuangan melawan kanker. Tema mengenai realita sosial mampu membawa cerita mudah masuk ke dalam masyarakat sehingga ada harapan dapat memuluskan status kepengarangannya. Dalam pemberitaan yang di liput oleh media post bali (2016:10) dengan judul artikel *Agnes Davonar yang mengawali menulis di bog* juga pernah mengkritik karya agnes davonar dengan memberikan tanggapan seperti berikut "Tak banyak memang penulis Tanah Air yang mampu mengolah cerita tragis nan menyedihkan menjadi sebuah karya kreatif. Agnes mampu mewujudkan kisah-kisah tersebut menjadi indah serta menyayat hati. Sebut saja dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karyanya yang mengisahkan tentang Gita Sesa Wanda Cantika, penderita kanker Rhabdomyosarcoma pertama di Indonesia. Kisah tersebut bermula dari kerabat dekatnya yang minta dibuatkan buku 100 hari". Artinya masyarakat "sedikit" bisa menerima karya agnes davonar. Dikatakan sedikit hal ini dengan alasan masih banyaknya kritikus sastra yang belum bisa menerima karyanya menjadi sebuah karya sastra terbukti dengan menganggap novel tersebut masih terlalu sederhana. Untuk mendapatkan pengakuan dalam bidang sastra maka agnes semakin meligitimasikan dirinya dengan fokus mengangkat tema – tema minoritas lainnya. Akan tetapi surat kecil untuk Tuhan inilah yang menjadi point penting cara bersastra agnes terbukti dengan mampu diangkatnya kisah tersebut menjadi layar lebar.

Narasi teks yang dibuka dengan sebuah prolog mengenai gambaran awal akan novel menunjukan makna lain yang telah didiamkan. Di awal cerita Agnes membukanya dengan mengenalkan tokoh- tokoh jenius yang memiliki kontribusi di dunia seperti filusuf plato, Aristoteles, Eisten, mbah google dan yang terakhir nabi muhammad yang merupakan rahmat bagi semesta alam menurut pandangan orang islam. Perhatikan tokoh Eisten yang digambarkan dalam novel tersebut. Ia memanglah seorang fisikawan yang sangat jenius dengan gaya gravitasinya, namun tidak banyak orang yang mengetahui jika ia memiliki masalah di masa kecilnya. Eisten tidak bisa membaca dengan lancar dan pengidam sindrom aspeger. Menariknya lagi di akhir cerita ia menjelaskan nabi muhammad. Yang merupakan figur

paling di segani di islam. Ia bukan sosok pemikir barat yang terkenal dengan modernitas mereka akan tetapi dalam cerita sosok nabi muhammad merupakan tokoh yang terpenting diantara mereka para pemikir barat. Disisi lain ada makna tersirat dalam teks melalui tokoh Eistein, ia bisa dikatakan sebagai orang yang dipertimbangkan di dunia dengan hasil penemuannya namun ia memiliki kelemahan pada dirinya sendiri. Dunia teknologi sebatas pelindung ia dengan kekurangan yang ia miliki yakni sidrom yang dideritanya merupakan kecatatan dari modernitas.

Era 20an tentunya sangat familiar dengan penyakit kanker yang merupakan momok dari semua orang. Bukan hal yang *secret* lagi jika penderita kanker mengalami depresi yang luar biasa manakalah mereka menderita kanker. Mereka selalu berfikir negatif dan mengira hidup merka tidak akan lama lagi. Pengetahuan umum yang melekat pada penyakit kanker membuat para penderita mampu melakukan segala hal demi mencapai kesembuhan. Mereka ingin kembali menjadi manusia normal layaknya manusia- manusia lain yang ada di dunia. Berbagai macam pengobatan di tawarkan untuk menyembuhkan penyakit kanker. Mulai dari tenaga medis dan pengobatan tradisional menggunakan ramuan – ramuan alami. Tidak semua orang bisa menerima kehadiran pengobatan tradisional sebagai penyembuh kanker karena perkembangan ilmuannya yang terbilang relatif ketinggalan jauh dengan pengobatan modern yang semakin pesat. Manusia lebih mempercayai medis dibandingkan dengan pengobatan tradisional. Medis adalah wujud nyata dari perkembangan dunia teknologi. Alat – alat yang sudah teruji dengan akurat bisa membantu merawat berbagi penyakit yang di derita oleh manusia. Posisi dokter dengan keahlian khusus semakin menguatkan eksistensi dunia medis. Dokter digambarkan seperti dewa. Ia akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penderita ketika penderita mau dan menuruti segala tindakan dari sang dokter. Surat kecil untuk tuhan mendeskripsikan bagaiman vonis dari dokter akan merubah garis kehidupan pasien tersebut.

*“Pak Jody, inilah rabdomiosarkoma. Penyakit ini tergolong kanker ganas yang tidak memiliki tanda-tanda. Beda dengan penyakit kanker lainnya seperti kanker payudara, ataupun kanker stadium ringan. Kanker ini berkembang sangat cepat. Dalam waktu lima hari bisa dipastikan kanker itu mulai terlihat di bagian wajah Keke kalau segera tidak diantisipasi!!.. kata sang dokter”* Ketika dokter mengatakan penyakit itu sangat ganas dan bahkan tanda- tandanya tidak jelas maka berdampak pada lingkungan dari si pasien dan juga akan berbeda dalam memperlakukannya. Vonis itu



membuat orang semakin iba dengan kondisi yang dialami oleh keke. Orang-orang sekitar menganggap dia sebagai figur yang lemah serta membutuhkan bantuan. Hingga akhirnya ayahnya mencoba segala hal agar keke bisa sembuh. Dengan menghubungi berbagai alternatif dilakukan olehnya namun pada akhirnya kuasa dari medislah yang mampu memenangkan penanggulangan kanker.

Di dalam novel tersebut cara pengobatan kanker yang ditawarkan oleh medis dengan menggunakan dua metode yakni operasi pengangkatan dan juga kemoterapi. Kemoterapi dipilih untuk menanggulangi penyakit kanker. Tentunya masyarakat sangalah paham bahwa kemoterapi bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seseorang apalagi melihat dampak yang ditimbulkan dikarenakan oleh kemo itu sendiri. Sosok keke semakin depresi dengan keadaan yang dialaminya. Rambutnya yang semakin rontok membuat dia semakin mengingat akan penyakitnya. Awalnya kemo yang dijalaninya terbilang sukses dengan tidak ada penolakan obat pada dirinya sehingga dia dikatakan terbebas oleh penyakitnya.

Harapan dokter hanya sebatas penghapus gundah sesaat. Kanker tersebut masih berada di hidupnya. Pasien tetap mempercayai tindakan medis sebagai alternatif penyembuh kanker. Sehingga usaha lain dilakukan oleh dokter agar pasiennya bisa sembuh yakni dengan mengabungkan dua metode kemo dan operasi kecil. Dari sini semakin jelas bagaimana para dokter ingin diakui eksistensinya namun perlu di garis bawah jika dia sudah mengabungkan dua metode yang awalnya itu dua metode pilihan. Pengabungkan dua metode tersebut tidaklah menyelesaikan sebuah permasalahan justru membuat pasien menolak tindakan tersebut sehingga kondisinya semakin kritis.

Ketika tindakan dokter tidak lagi sesuai dengan kehendakannya maka dia akan berhenti untuk melakukan pengobatan. Di novel surat kecil untuk Tuhan dokter mengatakan jika dia sudah berusaha semaksimal. Kalimat ini bisa bermakna beda jika dilihat dari teropong dekonstruksi. Bahasa akan menyimpan ideologi yang tersembunyi di baliknya. Bahasa bukanlah alat komunikasi netral namun cair, ambigu karena melalui bahasa, ideologi-ideologi tertentu memprogram kita atau cara berfikir kita tanpa kita sadari (Hariyatmoko, 2015:94). Tenaga medis tidak ingin dianggap kalah dalam menyembuhkan kanker dia mengatakan jika dia sudah berusaha namun kanker tersebut dibandingkan tindakannya.

Tema mengenai perjuangan melawan kanker sejatinya dimunculkan oleh Agnes untuk memberikannya ruang agar bisa berstrategi dalam dunia

sastra Indonesia. Dengan menggunakan tema tersebut agnes mampu memotrait gambaran hak minoritas yang banyak direnggut oleh pemilik kekuasaan sebagai contohnya yakni orang yang menderita kanker dianggap sebagai manusia yang sangat lemah dan tidak produktif. Mereka bisa bertahan hidup karena bantuan obat-obatan. Disisi lain juga kuasa medis sangat berpengaruh dalam kesembuhan penyakit meskipun ada alterntif tradisional. Dengan pengangkatan tema tersebut maka agnes mampu menarik pembaca dari berbagai kalangan untuk bisa menerimahnya sebagai gambaran realita kehidupan yang biasanya dikatakan sebagai “berdasarkan cerita nyata”.

## **SIMPULAN**

Bertolak pada hasil analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi bersastra Aknes Davonsr yang cenderung mengikuti definisi sastra Angkatan pujanga 70-an yang mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Sastra tidak hanya dipandang sebagai seni saja akan tetapi merupakan produk budaya untuk merekam sebuah peristiwa. Dengan kekuatan modal kapital yang signifikan baik dari modal sosial, ekonomi maupun kultural. Namun sayangnya, strategii Aknes davonar masih dianggap sebagai penulis sastra Indonesia yang lemah membuatnya masih dianggap sejajar dengan penulis sastra “ecek- ecek” lainnya. Dalam kondisi yang demikian, Aknes terus bergelut dalam arena sastra Indonesia untuk mendapatkan pengakuan legitimit spesifik dari penulis sastra Indonesia legitimit lainnya dengan cara memanfaatkan agen-agen sastra Indonesia untuk mengapresiasi kemampuan sastra populer yang memang layak untuk diapresiasi sebagai produk budaya atau bisa diangkat sebagai sastra ‘serius’ yang disampaikan dengan estetika eksplisit yang komunikatif dan akrab.

Aknes davonar yang ingin merebut posisi dalam arena produksi terbatas ini mengandalkan pandangan-pandangannya bahwa ia merupakan penggerak sastra Indonesia ‘serius’ yang revolusioner dalam dominasi sastra Indonesia khususnya dalam novel populer yang memang layak untuk mendapatkan pengakuan saat melemahnya pertarungan simbolik dalam arena sastra Indonesia. Meskipun saat ini Agnes belum mendapat pengakuan simbolik tersebut, bukan berarti agnes tidak bisa meraihnya suatu hari nanti. Posisi agnes yang saat ini menempati posisi sebagai penulis novel populer dalam kelompok sastra borjuis dalam arena produksi skala-besar yang berfokus pada laba ekonomi dan penghargaan ini menjadikannya terus melakukan perjuangan untuk mendapatkan

pengakuan tersebut dalam memenangkan arena sastra Indonesia legitimitas dengan mengusung nilai-nilai kemanusiaan seperti yang digambarkannya pada novel karyanya yang berjudul Surat Kecil untuk Tuhan yang mampu dijadikan sebuah film serta mendapatkan berbagai penghargaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ary, Donald, Jacobs, Lucy Cheser, and Razavieh, Asghar. (2002). *Introduction to Research in Education (6th edition)*. USA: Thomson Learning.
- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta:Inandra
- Bourdieu, Pierre. (2010). *Arena Produksi Kultural*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Choses Dites:Uraian & Pemikiran (edisi terjemahan)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryatmoko. 2015. *Membongkar Rezaim Kepastian: Pemikiran Kritis Post Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Haryatmoko. 2016. *Membongkar Rezaim Kepastian: Pemikiran Kritis Post Strukturalis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ida, Rachmah. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kanker, Penyakit. Nd. *Penyakit Kanker*. Diakses tanggal 28 Juli 2016 dalam <http://penyakitkanker.org/>
- Kellner, Douglas. 2010. *Budaya Media: Cultural studies, Identitas dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Jalasutra : Yogyakarta.
- Moleong , 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarup, Madan. 2011. *Panduan Pengantar untuk Memahami Postrukturalisme dan Posmodernitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tyson, Louis. 2006. *Critical theory today*. New York. Routledge Taylor & Francis Grup.

Widyanintya, Dhika .2011 . *representasi perjuangan hidup dalam novel surat kecil untuk tuhan (studi semiologi representasi perjuangan hidup novel surat kecil untuk tuhan )*. Tidak untuk diterbitkan